

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, tentunya diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk membahas masalah dalam penelitian tersebut. Untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat, maka diperlukan suatu metode yang tepat pula, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Metode merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga masalah dapat dipecahkan secara terarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam Reni (2012 : 34) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel penelitian yang terdiri dari :

1. Variabel *independen* (X)

Variabel *independen* (X) biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel *independen* (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan diartikan segala sesuatu yang diketahui mengenai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta keberanian mengambil resiko. Pengetahuan kewirausahaan ini meliputi pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan dan pengetahuan berwirausaha

2. Variabel *dependen* (Y)

Variabel *dependen* (Y) biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini adalah sikap berwirausaha mahasiswa. Sikap berwirausaha diartikan kecenderungan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

Tabel. 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengetahuan Kewirausahaan (X)	segala sesuatu yang diketahui mengenai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta keberanian mengambil resiko	Nilai tes kognitif	Interval
Sikap berwirausaha	kecenderungan yang menyebabkan seseorang	1 Percaya diri 2 Berorientasi	Interval

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(Y)	melakukan suatu kegiatan berwirausaha	pada tugas dan hasil 3 Berani mengambil resiko 4 Kepemimpinan 5 Keorisinilan 6 Berorientasi masa depan	
-----	---------------------------------------	--	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi dalam pengertian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi yang telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan yaitu angkatan 2010 dan 2012.

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010 dan 2012

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2010	107
2	2012	74
Jumlah		181

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2010 :73). Sampel penelitian adalah sebagian dari

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam pengambilan sampel dilakukan secara *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni digunakan bila populasi mempunyai anggota / unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2010 : 95})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas dan presisi atau kesalahan yang ditetapkan adalah 5%, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{0,4525+1} = 124,6127 = 125$$

Dari perhitungan di atas, maka yang menjadi sampel adalah 125 mahasiswa. Adapun rumus untuk menentukan sampel adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2008: 29})$$

Keterangan:

N = jumlah populasi keseluruhan

N_i = jumlah populasi menurut angkatan

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

n = jumlah sampel keseluruhan
 n_i = jumlah sampel menurut angkatan

Penarikan sampel mahasiswa dilakukan secara proporsional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Angkatan 2010 dan 2012

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1	2010	107	$n_i = \frac{107}{181} \times 125 = 73,89 = 74$
2	2012	74	$n_i = \frac{74}{181} \times 125 = 51,10 = 51$
Total		181	125

Dari tabel 3.3 dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Tes

Dalam penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu, penulis menggunakan instrumen tes, yang dikembangkan dari silabus mata kuliah kewirausahaan di prodi Pendidikan Akuntansi untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa. Adapun beberapa tahapan dalam penyusunan instrumen tes, diantaranya

1. Mempelajari silabus yang digunakan di prodi Pendidikan Akuntansi
2. Menetapkan kompetensi yang akan diukur berdasarkan silabus
3. Menyusun pertanyaan

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4. Mengadakan uji coba

3.4.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010 :199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam menyusun kuesioner diperlukan suatu kisi-kisi untuk membantu dalam rumusan pertanyaan atau pernyataan sehingga terjelma suatu pertanyaan atau pernyataan yang valid dan reliabel. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala numerik. “Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih” (Arikunto, 2009: 28). Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala numerik. “Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih” (Arikunto, 2009: 28). Menurut Sekaran (2006: 33), “Skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.”

Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Skala ini menggunakan lima buah opsi dan subyek diminta untuk menentukan responnya dengan mencantumkan nilai dengan angka numerik di antara lima opsi tersebut.

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1

(Sekaran, 2006: 33)

Keterangan:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Dalam hal ini kuesioner digunakan untuk mengukur sikap berwirausaha mahasiswa.

3.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2009:144) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *product moment* dari Pearson. Rumusnya adalah sbb :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* dari Pearson
 x = skor item
 y = skor total
 n = jumlah responden

Tabel 3.5
Pengujian Validitas
Variabel Sikap Berwirausaha

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,85617861	Valid
2	0,361	0,84293199	Valid
3	0,361	0,81193905	Valid
4	0,361	0,88379996	Valid
5	0,361	0,88218705	Valid
6	0,361	0,7724669	Valid
7	0,361	0,52718378	Valid
8	0,361	0,75242749	Valid
9	0,361	0,19529186	Tidak Valid
10	0,361	0,79592231	Valid
11	0,361	0,65737155	Valid
12	0,361	0,70500086	Valid
13	0,361	0,72328655	Valid
14	0,361	0,76356432	Valid
15	0,361	0,78162693	Valid
16	0,361	0,82543889	Valid
17	0,361	0,77059948	Valid
18	0,361	0,88014478	Valid
19	0,361	0,75545726	Valid

(Sumber: Uji validitas, data diolah)

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa di dalam angket penelitian yang mengukur sikap berwirausaha mahasiswa 1 item yang dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut harus digugurkan. Item yang ada dalam instrumen penelitian yang dinyatakan valid layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian, sedangkan item yang dinyatakan tidak valid harus dihilangkan.

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Pengujian Validitas
Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,361	Valid
2	0,891	0,361	Valid
3	0,891	0,361	Valid
4	0,657	0,361	Valid
5	0,740	0,361	Valid
6	0,482	0,361	Valid
7	0,781	0,361	Valid
8	0,517	0,361	Valid
9	0,789	0,361	Valid
10	0,452	0,361	Valid
11	0,440	0,361	Valid
12	0,728	0,361	Valid
13	0,876	0,361	Valid
14	0,795	0,361	Valid
15	0,657	0,361	Valid
16	0,705	0,361	Valid
17	0,723	0,361	Valid
18	0,763	0,361	Valid
19	0,781	0,361	Valid
20	0,825	0,361	Valid
21	0,770	0,361	Valid
22	0,880	0,361	Valid
23	0,755	0,361	Valid
24	0,645	0,361	Valid
25	0,878	0,361	Valid

(Sumber: Uji validitas, data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6, diketahui bahwa seluruh item di dalam instrumen tes dinyatakan valid. Item yang ada dalam instrumen penelitian yang dinyatakan valid tersebut, layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2009:154) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dan dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Untuk menguji reliabilitas alat ukur atau angket, dalam penelitian ini menggunakan metode *Cornbach Alpha* seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2009:109)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 n = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah variansi butir
 σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2009:109)

Keterangan:

σ^2 = Varians total
 $\sum x^2$ = Jumlah Skor kuadrat
 $(\sum x)^2$ = Jumlah Skor dikuadratkan
 n = Jumlah Butir Soal

Setelah harga r_{11} diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, reliabilitas angket akan terbukti jika hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir item reliabel, sebaliknya jika

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka butir item tidak reliabel, sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Sikap Berwirausaha	0,90356	0,361	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0,75649	0,361	Reliabel

(Sumber: Uji reliabilitas, data diolah)

Dari tabel 3.7, diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian kuesioner sikap berwirausaha diperoleh nilai r_{hitung} 0,90356 dan nilai r_{tabel} dengan $n = 18$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,468. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian kuesioner sikap berwirausaha dinyatakan reliabel dengan kata lain mempunyai daya ketetapan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tes diperoleh nilai r_{hitung} 0,75649 dan nilai r_{tabel} dengan $n = 25$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,396. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian instrumen tes dinyatakan reliabel dengan kata lain mempunyai daya ketetapan.

3.5.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Arikunto (2009 : 207) menerangkan bahwa

“Soal yang terlalu mudah, tidak merangsang responden untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit akan menyebabkan responden menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya”.

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat kesukaran dari masing-masing butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Arikunto, 2009 : 208)

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya responden menjawab soal itu dengan benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes

Untuk menghitung tingkat indeks kesukaran, digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8
Interpretasi harga indeks kesukaran

P	Interpretasi harga indeks kesukaran
0,01 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

(Arikunto, 2009 : 208)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software* Anates v4, maka dapat diketahui taraf kesukaran soal yang diajukan kepada responden. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 3.9
Indeks kesukaran soal

No Soal	P	Kriteria
1	0,70	Sedang
2	0,77	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,87	Sangat Mudah
5	0,53	Sedang
6	0,43	Sedang
7	0,73	Mudah
8	0,57	Sedang

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

9	0,27	Sukar
10	0,90	Sangat Mudah
11	0,57	Sedang
12	0,50	Sedang
13	0,73	Mudah
14	0,80	Mudah
15	1,00	Sangat Mudah
16	0,60	Sedang
17	0,83	Sangat Mudah
18	0,70	Sedang
19	0,90	Mudah
20	0,73	Sedang
21	0,90	Sangat mudah
22	0,77	Mudah
23	0,87	Sangat Mudah
24	0,90	Sangat Mudah
25	0,80	Mudah

(Sumber: Uji kesukaran, data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui terdapat 7 soal yang memiliki kriteria sangat mudah, sementara untuk katategori mudah juga terdapat 7 soal, 10 soal yang adalah bertaraf sedang dan 1 soal yang bertaraf sukar. Artinya terdapat 40% soal tergolong soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah bagi responden untuk menjawabnya.

3.5.1.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk menguji kemampuan suatu soal untuk membedakan antara responden yang pandai dengan responden berkemampuan rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = PA - PB = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

(Arikunto, 2009 : 213)

Keterangan :

D : Daya pembeda

JA : Banyaknya responden kelompok atas

JB : Banyaknya responden kelompok bawah

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

BA: Banyaknya responden kelompok atas yang menjawab benar
 BB: Banyaknya responden kelompok bawah yang menjawab benar
 PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk menghitung tingkat indeks kesukaran, digunakan kriteria berikut ini:

Tabel 3.10
Interpretasi daya pembeda

D	Interpretasi daya pembeda
0,01 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Semua tidak baik

Dalam menghitung daya pembeda, responden dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok pandai atau kelompok atas dan kelompok kurang pandai atau kelompok bawah. Perhitungan uji daya pembeda ini dilakukan dengan menggunakan *software* Anates v4, berikut hasil perhitungannya :

Tabel 3.11
Indeks daya pembeda

No Soal	D	Kriteria
1	0,25	Cukup
2	0,37	Cukup
3	0,25	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,13	Jelek
6	0,18	Jelek
7	0,50	Baik
8	0,13	Jelek
9	0,50	Baik
10	0,13	Jelek
11	0,75	Baik sekali

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

12	0,38	Cukup
13	0,13	Jelek
14	0,23	Cukup
15	0,18	Jelek
16	0,38	Cukup
17	0,13	Jelek
18	0,63	Baik
19	0,53	Baik
20	0,13	Jelek
21	0,45	Baik
22	0,50	Baik
23	0,38	Cukup
24	0,13	Jelek
25	0,53	Baik

(Sumber: Uji daya pembeda, data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah soal yang memiliki kriteria jelek hanya berjumlah 9 soal, 8 soal berkriteria cukup, 7 soal berkriteria baik dan 1 soal berkriteria baik sekali. Dapat diketahui bahwa 68% soal berada dibawah kategori baik. Hal ini berarti bahwa soal yang diberikan kurang dapat membedakan antara siswa yang pandai dan kurang pandai.

3.5.2. Uji Persyaratan Data

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametris, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2010: 75).

Uji Normalitas merupakan uji yang sering dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data, banyak sekali metode analisis yang mensyaratkan

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014
Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

data harus normal misalnya analisis regresi dan lain sebagainya, bahkan ada juga yang uji normalitas pada residual model statistika. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas datanya dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS v.16 for windows*.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Korelasi

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(n \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{(n \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2009: 72)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
- x = skor item
- y = skor total
- n = jumlah responden

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen (Sugiyono, 2010: 231). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2003)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Prosentase koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel yang lainnya.

3.5.3.3 Uji Signifikansi

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh variabel yang dianalisis yaitu pengetahuan kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas, terhadap sikap berwirausaha mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk menguji koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari distribusi $t_{student}$ adalah

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010 : 184)

Keterangan :

t = distribusi student

Febriana Dwi Margi Lestari, 2014

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Mahasiswa : Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2010 dan 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

r = koefisien korelasi *product moment*
 n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk (n-2)$ serta pada uji satu pihak, yaitu pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : \rho > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa

$H_a : \rho \leq 0$, artinya terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa